

**PELAKSANAAN KELAS IBU BALITA DI POSYANDU ANYELIR
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG****Kharisma Virgiana^{1*}, Desy Setiawati², Wita Asmalinda³**¹⁻³Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: kharismavirgiana@gmail.com

Disubmit: 19 Agustus 2021

Diterima: 03 September 2021
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4852>

Diterbitkan: 03 April 2022

ABSTRAK

Menurut Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Upaya menurunkan AKABA adalah dengan pelaksanaan kelas ibu balita. Tujuan pelaksanaan kelas ibu balita pada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. Metode yang digunakan adalah dengan metode partisipatif, dimana ibu balita berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan bimbingan fasilitator menggunakan lembar balik dan buku KIA. Pada pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita di Posyandu Anyelir Wilayah Kerja Puskesmas Dempo Palembang, didapatkan hasil dari kegiatan pre tes nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 50. Dengan nilai rata-rata pre tes sebesar 69. Pada kegiatan post tes didapatkan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 70. Nilai rata-rata setelah pos tes adalah sebesar 76,95. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu balita. Kelas ibu balita dapat dilakukan secara rutin melalui kegiatan Posyandu sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita mengenai kesehatan dan tumbuh kembang balita.

Kata Kunci: Kelas Ibu Balita, Posyandu, Balita**ABSTRACT**

According to the 2017 Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), the Toddler Mortality Rate (AKABA) in Indonesia is 32 per 1000 live births. Efforts to reduce the Toddler Mortality Rate are by implementing classes for mothers of children under five. The purpose of implementing the mother-to-five class in this activity is to increase the knowledge and attitudes of mothers of toddlers. The method used is the participatory method, where mothers of toddlers discuss and share experiences with the facilitator's guidance using flipcharts and MCH handbooks. In implement class activities for mothers of children under five at the Anyelir Posyandu in the Working Area of the Dempo Health Center Palembang, the results obtained from the pre-test activity the highest score was 81, and the lowest score was 50. With an average pre-test score of 69. In the post-test movement activity, the highest score was 84 and, the lowest was the lowest. 70. The average score after the post-test is 76.95. This increase in the average score before and after the mother-to-five class. Classes for mothers of children under five can be carried out routinely through Posyandu activities to improve further

improve the knowledge, attitudes and behaviour of mothers of children under five regarding health and growth and development.

Keyword: *Group of mother and toddler, Integrated Healthcare Centre, Toddler.*

1. PENDAHULUAN

Balita atau anak berusia dibawah lima tahun termasuk pada tahapan perkembangan anak yang rentan terhadap serangan penyakit, termasuk kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi. Sepertiga dari kematian anak di dunia berkaitan dengan permasalahan gizi yang kurang. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Masa ini akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak di masa depan. Pada masa ini anak harus memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang ayang optimal (Kemenkes RI,2015).

Menurut laporan UNICEF 2017, menunjukkan bahwa dari 3 anak dibawah usia 5 tahun mengalami kekurangan gizi kronis stunting. 1 dari 10 anak mengalami keurangan gizi akut dan hanya 2 dari 5 bayi berusia di bawah 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Stunting dapat meyebabkan dampak yang berkepanjangan termasuk kesehatan yang buruk, meningkatnya risiko terkena penyakit tak menular, buruknya kognitif dan prestasi pendidikan yang dicapai pada masa kanak-kanak (UNICEF,2017).

Tingginya angka kurang gizi di Indonesia masih menjadi masalah yang utama. Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, angka kurang gizi di Indonesia sebesar 19,6% meningkat dari tahun 2010 (17,9%). Tingginya angka kurang gizi mulai muncul pada saat bayi berusia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun. Keadaan ini sangat dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang yang tidak optimal. Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir mengalami peningkatan dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013)(Riskesdas,2013).

Menurut Data Survei Demografi Kesehatan Indonesian (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita terkait dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya (SDKI, 2017).

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Di kota Palembang pada tahun 2017, jumlah kematian balita sebanyak 8 orang per 27.876 kelahiran hidup. Kasus balita dengan status gizi bawah garis merah (BGM) di kota Palembang tahun 2017 sebanyak 404 balita. Jumlah balita dnagn gizi buruk sebanyak 18 kasus, namun telah mendapat perawatan kesehatan yang optimal. (Dinkes Palembang, 2017).

Upaya-upaya untuk meningkatkan tumbuh kembang balita yang optimal salah satunya dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kegiatan Posyandu. Pemantauan pertumbuhan balita merupakan kegiatan program perbaikan gizi yang berupaya pada pencegahan gangguan gizi dan peningkatan keadaan gizi anak balita. Salah satu kegiatan atau program pemerintah untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan ibu dan balita adalah dengan pelaksanaan Kelas Ibu Balita.

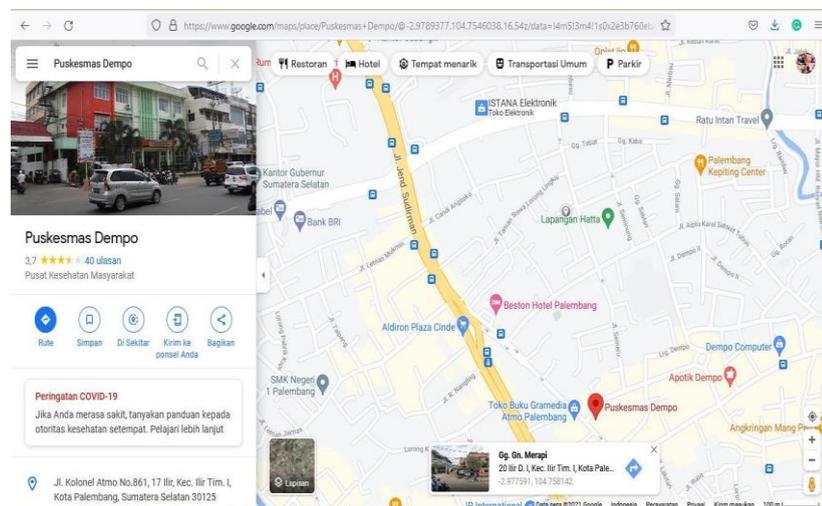
Kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0-5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi

pertumbuhan dan perkembangan balita dibimbing oleh bidan atau fasilitator dengan menggunakan buku KIA. Kelas ibu balita bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menggunakan buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Melalui kelas ibu balita diharapkan terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman pada sesama ibu balita, ibu balita dengan bidan atau tenaga kesehatan maupun dengan kader posyandu. (Kemenkes RI,2014).

Diselenggarakannya kelas ibu balita secara umum bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita. Secara khusus kelas ibu balita bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemberian ASI Eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi pada bayi, pemberian MP-ASI dan gizi seimbang pada balita, memantau pertumbuhan balia dan melaksanakan stimulasi perkembangan balita, meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada balita dan mencuci tangan yang benar, meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit, cara pencegahan dan perawatan balita (Kemenkes RI,2014).

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat pelaksanaan kegiatan di Posyandu Anyelir Wilayah Kerja Puskesmas Dempo kota Palembang adalah kegiatan Kelas Ibu Balita masih belum terlaksana dengan optimal dikarenakan masih adanya beberapa hambatan yang ada seperti masalah dana dan jumlah fasilitator yang masih kurang. Posyandu ini terletak di tengah perkotaan dengan daerah yang padat penduduk. Posyandu Anyelir memiliki tenaga 5 orang kader kesehatan dan telah rutin mengadakan kegiatan Posyandu setiap bulan. Kegiatan Posyandu berupa penimbangan balita secara rutin setiap bulan, imunisasi dan pemberian PMT balita. Namun belum dilakukan kegiatan Kelas ibu Balita. Dan Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu balita dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Posyandu Anyelir berlokasi di Jalan Taman Siswa Gang Merapi Kelurahan 20 Ilir DI, Kecamatan Ilir Timur I kota Palembang. Posyandu Anyelir merupakan bagian dari Wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang sebagai fasilitator berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Dempo untuk menentukan tempat dan hari pelaksanaan kegiatan. Kemudian berkoordinasi dengan Ketua Kader Posyandu Anyelir untuk mempersiapkan tempat pelaksanaan kelas Ibu Balita dan mendata jumlah ibu balita yang akan mengikuti kegiatan ini. Materi yang akan diberikan telah dikoordinasikan dengan Pihak Posyandu sesuai dengan kebutuhan ibu dan balita.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan Kelas ibu Balita dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan hari pelaksanaan Posyandu. Dimulai dengan kegiatan pembukaan, absensi kehadiran dan kegiatan pre tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh fasilitator tentang ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI, imunisasi pada balita dan pemantauan serta stimulasi tumbuh kembang balita. Media yang digunakan adalah lembar balik kelas ibu balita. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta berbagi pengalaman antara ibu balita.

c. Evaluasi

i. Struktur

Jumlah ibu balita yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 20 orang. Pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan pos tes untuk menilai kembali peningkatan pengetahuan ibu balita setelah mendapatkan materi, diskusi dan tanya jawab.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kelas ibu balita bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu khususnya dalam tumbuh kembang balita untuk mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Kelas Ibu Balita merupakan sarana bagi para ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) secara bersama-sama berdiskusi, bertukar pendapat, bertukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang dibimbing oleh fasilitator menggunakan media buku KIA dan lembar balik kelas Ibu Balita.

Kelas ibu balita ini diselenggarakan secara partisipatif artinya para ibu harus berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kelas ibu balita. Dengan keaktifan ibu akan lebih efektif dalam merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid melainkan sebagai warga belajar. Para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pre tes, nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 50. Dengan nilai rata-rata pre tes sebesar 69. Pada kegiatan pos tes didapatkan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 70. 15 orang (75%) ibu balita mengalami kenaikan nilai pre tes dan post tes, 3 orang (15%) mengalami

penurunan nilai dan 2 orang (10%) dengan nilai yang sama. Nilai rata-rata setelah post tes sebesar 76,95. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mendapatkan pengetahuan dan informasi dari kelas ibu balita.

Kegiatan kelas ibu balita dapat meningkatkan dan menambah wawasan serta pengalaman pada ibu tentang bagaimana melakukan pemantauan dan perawatan tumbuh kembang anak yang optimal. Anak-anak berusia di bawah 5 tahun dari ibu yang berpendidikan rendah berpeluang tiga hingga lima kali lipat lebih tinggi untuk meninggal dibandingkan dari ibu yang berpendidikan sekolah menengah maupun tinggi. Pendidikan dan pengetahuan yang baik dari ibu dapat mendukung tumbuh kembang balita yang optimal (UNICEF, 2017).

Pelaksanaan kelas ibu balita dilakukan dengan suasana kelas yang menyenangkan sehingga ibu merasa nyaman dan senang untuk menerima materi dan berbagi pengalaman dengan sesama ibu balita. Topik dipilih berdasarkan kebutuhan ibu balita. Fasilitator harus mampu mengidentifikasi baik melalui diskusi maupun wawancara kepada kelompok ibu balita. Metode yang digunakan adalah metode belajar orang dewasa yang menekankan pada partisipasi warga belajar dan menggunakan pengalaman sebagai sumber belajar. Dan diperlukan disiplin waktu agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Dibuat kesepakatan waktu antara peserta dan fasilitator (Kemenkes RI, 2014)

Kegiatan pemberdayaan kader dan ibu balita dalam kelas ibu balita dapat meningkatkan pemahaman kader dalam pengelolaan kelas balita serta terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan ibu balita tentang perawatan kesehatan bayi dan balita sehingga dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada ibu (Herliani, 2018).

Pelaksanaan kelas ibu balita dengan menerapkan sumber belajar dari pengalaman langsung yang dialami oleh ibu balita dan peran dari fasilitator untuk lebih menggali dan merefleksikan pengalaman sebagai sumber belajar merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita (Indrayani, 2019).

Terdapat perbedaan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita. Informasi yang diperoleh ibu dalam pelaksanaan kelas ibu balita, saling bertukar pengalaman membuat terjadinya peningkatan pengetahuan yang akan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi dalam perkembangan anak balita (Sulisnadewi, 2020).

Keterlibatan antara tenaga kesehatan juga dapat meningkatkan sikap ibu balita tentang kesehatan balita. Kolaborasi antara tenaga kesehatan sangat penting untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita terutama dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang balita (Susanti, 2017).

Pelaksanaan kelas ibu balita dapat dilaksanakan dengan berbagai metode selain menggunakan buku KIA dan lembar balik. Salah satunya dengan menggunakan teknologi SMS. Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam melakukan parenting pada Program SMS Bunda lebih efektif dibandingkan pada program kelas ibu balita (Chikmah, 2016).

Metode pembelajaran yang digunakan slide dengan LCD proyektor, lembar balik, leaflet serta VCD stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang balita sebagai alat bantu edukasi. Alat bantu edukasi sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kelas ibu balita sehingga lebih variatif dan lebih menarik tidak hanya menggunakan metode penyuluhan (ceramah). Metode yang digunakan

dalam kelas ibu balita akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang anak. (Lontaan, 2018). Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Kegiatan *Pre-Test*



Gambar 3. Kegiatan *Post-test*



Gambar 4. Kegiatan Materi, Diskusi dan Tanya Jawab

5. KESIMPULAN

Kelas ibu balita merupakan salah satu sarana pendidikan kesehatan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Kelas ibu balita dapat berjalan dengan baik dan maksimal jika didukung oleh sarana prasarana, sumber daya manusia kesehatan yang kompeten dan profesional, dan motivasi dari ibu sendiri yang mempunyai kesadaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik agar anak balita tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chikmah,Adevia Maulidya; Laksono, Budi; Yuniastuti, Ari.(2016). Efektifitas SMS Bunda dibanding kelas ibu balita terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku. *Public Health Perspective Journal*. 1 (1) 2016.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/7752>
- Dinas Kesehatan kota Palembang.(2018). Profil Kesehatan Tahun 2017.
- Herliani,Yulia; Rohmatin,Etin; Diana, Helmi. (2018). Pemberdayaan ibu balita dalam kegiatan kelas ibu balita untuk meningkatkan kemampuan pemantauan tumbuh kembang anak (di RW 11 kompleks LIK Kelurahan Mulyasari Kec. Taman Sari kota Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*.10 April 2018. Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya,38-41. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/PPM/article/view/124/38>
- Indrayani,Diyan; Legiati, Titi; Hidayanti, Desi.(2019). Kelas ibu balita meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*,13 (2),115-121. <http://jkip.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/article/view/240>
- Kemenkes RI.(2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Kemenkes RI.(2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI.(2015). Situasi kesehatan anak balita di Indonesia. Pusat data dan nformasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI.(2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children’s Fund. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-anak di Indonesia. Jakarta : BAPPENAS dan UNICEF.
- Lontaan, Anita; Kusmiyati; Keintjem, Femmy.(2018). Pengaruh pelatihan kelas ibu balita terhadap peningkatan pengetahuan orangtua tentang tumbuh kembang anak di Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2018*,1(3). <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2018/article/view/452/409>
- Susanti,Dyeri; Wulandari Hesti; Juaeriah Ryka, Dewi, Sari Puspa. Penerapan Interprofessional Education (IPE) pada kelas ibu balita oleh mahasiswa tenaga kesehatan untuk meningkatkan sikap ibu terhadap kesehatan balita di kota Cimahi. (2017). *Jurnal Sistem Kesehatan*,3 (2), 51-57. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/15003
- Sulisnadewi, NLK; Labir, IK; Yunianti NLP. (2020). Implementasi kelas ibu balita dalam meningkatkan kemampuan stimulasi tumbuh kembang anak di kecamatan Sukawati. *Jurnal Pengabmas masyarakat Sehat*. Poltekkes Kemenkes Denpasar, 2 (1), 45-52. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/JPMS2108/pdf>